

BAB III

RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Pembangunan kebudayaan tercakup dalam pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama yang terkait erat dengan pengembangan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025, yang mengamanatkan bahwa pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama diarahkan pada pencapaian sasaran untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab; dan mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Dalam pembangunan kebudayaan, terciptanya kondisi masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, dan beretika sangat penting bagi terciptanya suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis. Di samping itu, kesadaran akan budaya, memberikan arah bagi perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menciptakan iklim kondusif serta harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari rencana dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dan juga dalam rangka membuat pencapaian yang ideal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan review Renstra Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2010-2014 menjadi pedoman bagi semua tingkatan pengelola pendidikan dan

kebudayaan di pusat dan daerah dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Direktorat Jenderal Kebudayaan menyusun Renstra 2010-2014 yang mengacu, mendukung, dan melengkapi Renstra Kemendikbud pada periode tahun yang sama.

Renstra bidang kebudayaan 2010-2014 memuat visi dan misi pembangunan kebudayaan yang sejalan dan mendukung visi dan misi Kemendikbud. Renstra ini juga memuat strategi, arah kebijakan dan program-program prioritas dari bidang kebudayaan. Keseluruhan strategi, arah kebijakan, dan program tersebut dalam rangka merespon kondisi umum internal dan eksternal, permasalahan, dan tantangan yang ada. Selain itu, Renstra juga menjadi acuan dalam rangka pembaharuan pendidikan dan kebudayaan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merasuk dalam sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia, pada giliran selanjutnya akan berpengaruh terhadap aspek-aspek perilaku dan tata nilai. Dalam konteks ini pembangunan kebudayaan harus mengarah atau diupayakan pada terciptanya budaya yang memiliki nilai secara ekonomis, dan dapat bersaing dengan budaya global. Hal ini akan berkorelasi terhadap terbangunnya ketahanan budaya dan jatidiri bangsa. Penjelasan, budaya yang memiliki daya saing akan tetap eksis mengembangkan kreativitas, terbukanya bagi perubahan dan pembaharuan. Budaya yang memiliki nilai ekonomis tersebut akan memberikan rasa kebanggaan dan akan terjaga keberadaannya. Untuk itu kebudayaan harus dimanfaatkan secara berkelanjutan, mana yang diangkat sebagai bahan model untuk diolah dan ditampilkan agar memiliki nilai ekonomis dan mana yang harus dilestarikan. Kekayaan budaya yang dimiliki, diolah dan dikembangkan, diberi sentuhan-sentuhan kreatif supaya mampu daya saing dengan budaya lain, terutama dengan

kebudayaan global. Dalam hal ini upaya pengembangan dan pemanfaatannya tidak meninggalkan akar budaya dan jatidiri bangsa Indonesia.

Strategi peningkatan daya saing budaya ke depan akan memberikan implikasi positif pada eksistensi, kreativitas, kebanggaan, kecintaan dan peluang-peluang lain yang secara tidak langsung akan menaikkan citra yang dapat memperkuat identitas dan jatidiri bangsa. Problemnya sekarang ini, bahwa masyarakat belum siap menerima perubahan, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing diterima oleh sebagian masyarakat apa adanya. Berangkat dari kenyataan itu, maka rencana strategis yang dilaksanakan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta dari tahun 2010 – 2014 adalah melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan di wilayah kerja dengan program pelestarian budaya, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan dan sub kegiatan yang mengacu pada pelestarian sejarah dan nilai tradisional.

Secara rinci sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJM dijabarkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan, maka sasaran yang ditetapkan BPNB Yogyakarta untuk tahun 2010 – 2014 adalah:

1. Memperkuat karakter dan jatidiri bangsa yang berpijak pada budaya lokal
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keragaman budaya terutama kepada peserta didik dan masyarakat luas.
3. Meningkatkan kualitas pengelolaan hasil karya budaya
4. Meningkatkan sumberdaya di bidang kebudayaan

B. Visi, Misi dan Strategi

Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, mempunyai **Visi** : Terwujudnya ketahanan nilai-nilai sejarah dan budaya lokal dalam upaya memperkuat karakter dan jatidiri bangsa

menuju bangsa yang bermartabat dan berkarakter. **Misi** : 1). Meningkatkan pemahaman masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai budaya, 2). Meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan, sehingga memiliki ketahanan terhadap pengaruh budaya yang negatif, 3) Meningkatkan penggalian, pengembangan, dan pelestarian karya budaya lokal untuk memperkuat jatidiri dan karakter bangsa. 4) Meningkatkan kemampuan pengelolaan karya budaya lokal dalam rangka pelestarian, pengembangan, perlindungan maupun pemanfaatannya.

Strategi untuk melaksanakan Visi dan Misi Balai, adalah melakukan peningkatan pembangunan karakter dan jatidiri bangsa dan internalisasi nilai budaya, melalui kegiatan dialog, sarasehan, seminar, workshop dan festival, sosialisasi, apresiasi, serta penyebaran informasi melalui media cetak, elektronik, perpustakaan dan website. Di samping itu melaksanakan fasilitasi dan kerjasama kegiatan dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Untuk menunjang keberhasilan program tersebut, diupayakan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) karyawan/karyawati mengikuti diklat, penataran, kursus dan mengikutsertakan para peneliti Balai untuk melanjutkan jenjang pendidikan formal, S-1, S-2 dan S-3.

C. Tujuan dan Sasaran Strategis

Sesuai dengan Visi-Misi Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Meningkatkan pengelolaan karya budaya lokal, terutama yang bersifat *intangible*.
2. Meningkatkan pelayanan publik di bidang pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan, melalui media cetak, perpustakaan dan website.

3. Meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap nilai sejarah dan budaya lokal. Melalui sosialisasi, dialog, diskusi, sarasehan, lawatan sejarah, jelajah budaya, apresiasi sejarah dan budaya, serta penyebaran informasi melalui media elektronik.
4. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* di wilayah kerja BPNB dalam rangka pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
5. Meningkatkan kualitas kinerja BPNB, baik tenaga fungsional peneliti maupun tenaga administrasi.

Keberhasilan dari program ini dapat diukur dari ketercapaian indikator kinerja kegiatan seperti data tersebut di bawah ini :

No.	Output Kegiatan	Satuan Indikator	Sasaran
1.	Naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	Naskah	11
2.	Dokumentasi pelestarian nilai budaya	Dokumen	90
3.	Karya budaya yang diinventarisasi	Karya Budaya	225
4.	Peserta internalisasi nilai budaya	Peserta	1.915
5.	Peserta Bimtek pelestarian nilai budaya	Peserta	100
6.	Layanan perkantoran	Bulan	12
7.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Unit	8
8.	Peralatan dan fasilitas perkantoran	Unit	32

D. Rencana Kinerja Tahun 2013

Kegiatan pelestarian sejarah dan nilai tradisional Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta bertujuan untuk melestarikan terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan. Untuk mencapai tujuan tersebut Rencana Kinerja Tahun 2013 Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta sebagaimana tersebut dalam tabel sebagai berikut :

TABEL : RENCANA KINERJA TAHUN 2013

No.	Uraian Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2013	Anggaran 2013 (dlm ribuan)
1.	Naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	Jumlah naskah laporan hasil kajian pelestarian nilai budaya.	Naskah	11	1.559.980
2.	Dokumen pelestarian nilai budaya	Jumlah dokumen yang berhasil dilestarikan, dicetak dan disebarluaskan ke masyarakat.	Dokumen	90	743.000
3.	Karya budaya yang diinventarisasi	Jumlah karya budaya lokal yang dapat dicatat dan diinventarisasi.	Karya budaya	225	116.560
4.	Peserta inventarisasi nilai budaya.	Jumlah peserta internalisasi pelestarian nilai budaya.	Peserta	1.915	2.398.840
5.	Peserta bimbingan teknis pelestarian nilai budaya.	Jumlah peserta Bimtek pelestarian nilai budaya.	Peserta	100	213.826
6.	Layanan perkantoran	Jumlah layanan perkantoran.	Bulan	12	6.719.893
7.	Perangkat pengolah data dan komunikasi.	Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi yang dibeli.	Unit	8	85.000
8.	Peralatan dan fasilitas perkantoran.	Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran yang dibeli.	Unit	32	284.000

E. Penetapan Kinerja Tahun 2013

Untuk mencapai Rencana Kinerja Tahun 2013 sebagaimana tersebut di atas dilakukan kegiatan dan aktivitas kegiatan yang dituangkan dengan Penetapan Kinerja. Dokumen Penetapan Kinerja memuat pernyataan dan lampiran formulir yang mencantumkan sasaran strategis, indikator kinerja serta target kinerja dan anggaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, kegiatan dan anggaran tahun anggaran 2013 mengacu pada Rencana Strategis Balai Pelestarian Nilai Budaya dengan target capaian kinerja sebagai berikut :

No.	Uraian Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Anggaran (dlm ribuan)
1.	Naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	Jumlah naskah laporan hasil kajian pelestarian nilai budaya.	Naskah	11	1.559.980
2.	Dokumen pelestarian nilai budaya	Jumlah dokumen yang berhasil dilestarikan, dicetak dan disebarluaskan ke masyarakat.	Dokumen	90	743.000
3.	Karya budaya yang diinventarisasi	Jumlah karya budaya lokal yang dapat dicatat dan diinventarisasi.	Karya budaya	225	116.560
4.	Peserta inventarisasi nilai budaya.	Jumlah peserta internalisasi pelestarian nilai budaya.	Peserta	1.915	2.398.840
5.	Peserta bimbingan teknis pelestarian nilai budaya.	Jumlah peserta Bimtek pelestarian nilai budaya.	Peserta	100	213.826
6.	Layanan perkantoran	Jumlah layanan perkantoran.	Bulan	12	6.719.893
7.	Perangkat pengolah data dan komunikasi.	Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi yang dibeli.	Unit	8	85.000
8.	Peralatan dan fasilitas perkantoran.	Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran yang dibeli.	Unit	32	284.000